

**KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA
DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN
KONFORMITAS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Program Magister Psikologi Sekolah Pasca Sarjana**

Oleh :

**SRI ERNAWATI
S 300 100 020**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU
DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS**

PUBLIKASI ILMIAH

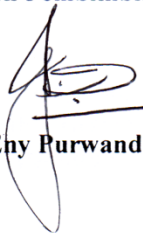
Oleh :

**Sri Ernawati
S.300.100.020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Eny Purwandari

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'P' followed by a horizontal line and a small flourish.

HALAMAN PENGESAHAN

KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS

Oleh:
SRI ERNAWATI
S300100 020


Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 19 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

- Dewan Penguji :
1. Dr. Eny Purwandari :
(ketua Dewan Penguji)
 2. Taufiq Kasturi, Ph.D :
(Anggota Dewan Penguji)
 3. Dr. Wiwin Dinar P :
(Anggota Dewan Penguji)

Tanda tangan



Mengesahkan
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Desember 2017

Penulis



Sri Ernawati
S300100020

KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan/hubungan kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PTS Z angkatan 2014 sampai 2016. Sampel penelitian berjumlah 105 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Skala kepercayaan diri, skala konformitas, skala kecurangan akademik digunakan untuk pengumpulan data. Metode analisa data dengan menggunakan analisa regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa tergolong tinggi, konformitas dan kecurangan akademik tergolong rendah. Sumbangan efektif kepercayaan diri dan konformitas terhadap kecurangan akademik sebesar 14,2 %. Ini artinya masih ada variabel lainnya yang bisa menjadi prediktor kecurangan akademik sebesar 85,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa.

Kata kunci: kecurangan akademik, kepercayaan diri, konformitas

ABSTRACT

This research aimed to investigate the correlation between self-confidence and conformity toward academic fraud carried out by college students. The population of this research was students in one of private universities spesifically class of 2014, 2015, and 2016. Research sample consisted of 105 students drawn using simple random sampling. Research instruments consisted of self-confidence questionnaire, conformity questionnaire, and academic fraud questionnaire. Data analysis method used in this research was multiple regression analysis. The result of analysis indicated significant correlation between self-confidence and conformity toward academic fraud in college students. Based on the analysis result, students tended to have high level of self-confidence, while their conformity and academic fraud tendency were considered lower. Effective contribution of self-confidence and conformity toward academic fraud was 14.2%, it indicated that 85.8% were predicted by other variables. Based on the result, it could be concluded that there was significant correlation between self-confidence and conformity toward academic fraud in college students.

Keywords: academic fraud, self-confidence, conformity

1. PENDAHULUAN

Proses belajar pada seseorang terjadi dari mulai individu lahir sampai meninggal. Dimana proses belajar yang kita kenal sampai saat ini lebih pada sifat

bangku sekolah yang formal. Individu akan melakukan belajar dari pagi sampai sore bahkan sampai tengah malam sejak ia mengenal bangku sekolah. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih baik bagi seseorang. Namun, dalam perjalanan proses belajar atau pendidikannya seseorang tidak akan lepas dari persoalan kecurangan akademik.

Persoalan kecurangan akademik merupakan suatu permasalahan yang bisa terjadi dimana saja, pada siapa saja dan kapan saja. Begitupun dikalangan mahasiswa. Padahal aset masa depan suatu bangsa dan negara salah satunya adalah mahasiswa. Pemerintah berharap bahwa mahasiswa akan menjadi salah satu kaum intelektual atau generasi bangsa yang tangguh, dapat dipercaya, jujur, dan dapat diandalkan. Namun, fenomena yang muncul belakangan ini berbeda dengan harapan tersebut.

Mahasiswa banyak yang membudayakan perilaku kecurangan di bidang akademik baik pada hal yang kecil atau besar. Seperti yang dikatakan Purnamasari (2013) bahwa mahasiswa Unnes angkatan 2010 sebanyak 53,6% pernah melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian yang ditemukan Yulianto (2015), menunjukkan bahwa hampir 100% mahasiswa pernah melakukan ketidakjujuran akademik karena unsur “kepepet”. Sementara itu, Imran & Ayobami (2011) mengatakan bahwa 39% - 70% mahasiswa mengakui keterlibatannya dalam ketidakjujuran akademik selama kuliah. Bahkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena suatu kebutuhan. Padahal, kecurangan akademik yang terbiasa dilakukan akan berakibat negatif bagi diri mahasiswa sendiri maupun orang lain. Hal ini karena mahasiswa akan senang menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan pada kemampuan dirinya sendiri.

Mahasiswa dalam melakukan praktik kecurangan akademik biasanya berbentuk *copy paste* dari media internet, saat menyelesaikan tugas atau ujian menjalin kerja sama dengan temannya atau membuat catatan kecil pada kertas dan perilaku kecurangan lainnya yang bisa diterima oleh mahasiswa dan komunitasnya (Nursalam, Bani, Munirah, 2013).

Kecurangan akademik adalah tindakan memberi dan menerima bantuan dari pihak lain dengan cara tidak jujur saat menyelesaikan proses akademik (Kaufman, 2008). Sementara itu, Hendrick (2004) menyampaikan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan proses akademis. Mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik karena adanya berbagai alasan. Ada yang melakukan karena dituntut orang tua untuk mendapat nilai yang baik atau prestasi akademik yang memuaskan, karena malas belajar, takut gagal, adanya kesempatan, dosen yang sulit, tugas atau ujian yang sulit, dan lainnya.

Hendricks (2004) mengemukakan bahwa faktor penyebab kecurangan akademik antara lain faktor individual (usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, aktivitas ekstrakurikuler), faktor kepribadian mahasiswa (moralitas, impulsivitas), faktor konstektual (keanggotaan perkumpulan, perilaku teman sebaya), faktor situasional (belajar terlalu banyak, lingkungan ujian). Sementara itu, wawancara awal yang Peneliti lakukan memperoleh data bahwa mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik karena adanya rasa kurang percaya diri atau kurang yakin, takut mendapatkan nilai yang rendah, tidak belajar, meniru atau ikut-ikutan teman, ingin memenuhi harapan orang tua, dan lingkungan.

Kesuksesan akan dapat diperoleh individu jika ia merasa yakin dengan kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya dan lingkungan mendukung. Namun, jika seseorang mempunyai pengalaman yang kurang baik dalam proses belajar mengajarnya, ia akan menjadi tidak yakin pada kemampuan dirinya sendiri, kurang kreatif, kurang bisa menerima diri, menjadi tergantung pada orang lain, dan menjadi tidak jujur. Hal ini sejalan dengan Bintoro, Purwanto, Noviyani (2013) yang mengatakan bahwa dorongan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik antara lain merasa tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

Goel & Anggarwal (2012) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif diri terhadap konsep diri seseorang yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi dengan sukses tanpa bersandar

pada orang lain. Orang yang memiliki keyakinan diri yang positif menurut Lauster (Asiyah, 2013) tergambar dalam 5 aspek, yaitu: a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Mahasiswa yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri pada saat menjalani proses belajar mengajar dan menghadapi tugas perkuliahan atau ujian, akan lebih memilih untuk melakukan kecurangan akademik demi mencapai hasil yang diharapkan. Namun, jika mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemungkinan untuk melakukan kecurangan akan kecil.

Kecurangan akademik pada mahasiswa juga dapat disebabkan karena adanya tekanan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2015) yang mengatakan bahwa 16 % kecurangan akademik disebabkan antara lain adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Begitu pun dengan temuan Nugroho (2014), mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik salah satu penyebabnya karena adanya konformitas (5,6%). Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Lestari & Lestari (2017), bahwa konformitas kelompok mempunyai peran dalam kecurangan akademik sebesar 31,3%.

Pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada adalah konformitas (Baron & Byrne, 2005). Sementara itu menurut Sears (Ayuningtyas, 2015) aspek-aspek dari konformitas diantaranya :

- a. Kekompakan, yaitu kekuatan kelompok acuan akan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Dimana semakin besar rasa suka anggota satu pada anggota lain dan semakin besar harapannya, maka akan semakin setia. Oleh karena itu, akan semakin kompak kelompok tersebut.
- b. Kesepakatan, yaitu pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dengan pendapat kelompok.
- c. Ketaatan, kerelaan anggota dalam melakukan tindakan.

Harapan untuk memiliki mahasiswa yang kompeten dengan moral yang baik, masih kontras dengan kenyataan di lapangan. Dimana masih ada kecurangan akademik yang dilakukan karena beberapa hal. Konformitas yang rendah dan rasa percaya diri yang tinggi diharapkan akan dapat mengurangi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dimana tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa, sejauhmana sumbangan efektif kedua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hipotesanya Ada hubungan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas (X) kepercayaan diri dan konformitas dan variabel tergantung (Y) kecurangan akademik. Hipotesis yang ada diuji dengan regresi yaitu regresi berganda. Skala yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu skala kepercayaan diri, skala konformitas, dan skala kecurangan akademik. Mahasiswa angkatan 2014 sampai 2016 di PTS Z merupakan populasinya dan teknik pengambilan sampelnya dengan *simple random sampling*. Sampel yang didapat ada 105 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan konformitas pada kecurangan akademik dapat

diterima. Nilai koefisien yang diuji melalui analisis regresi berganda menunjukkan bahwa $R = 0,337$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas pada kecurangan akademik mahasiswa Universitas Z. Hal ini pun dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan diri dan konformitas dapat dijadikan salah satu prediktor dalam kecurangan akademik. Ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendrick (2004) bahwa individu melakukan kecurangan akademik dapat karena adanya faktor individual, kontekstual, kepribadian, dan situasional. Kecurangan akademik adalah tindakan memberi dan menerima bantuan dari pihak lain dengan cara tidak jujur saat menyelesaikan proses akademik (Kaufman, 2008). Sementara itu, Hendrick (2004) menyebutkan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan proses akademis.

Kecurangan akademik merupakan salah satu persoalan yang sudah dikatakan membudaya dikalangan para mahasiswa. Padahal perilaku ini merupakan tindakan yang kurang tepat dalam mendapatkan keberhasilan di bidang akademik. Teori sosial learning dari Bandura mengatakan bahwa perilaku moral (kejujuran atau kecurangan) akan muncul karena dibentuk oleh kognitif dan lingkungan. Artinya seseorang akan melakukan tindakan dipengaruhi oleh sikap seseorang atau keyakinannya mengenai perilaku dan norma subyektif yang dianutnya. Individu belajar melalui pengamatan terhadap orang lain. Dimana belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan dari dalam diri seseorang, tapi juga oleh lingkungan. Teori belajar social menekankan bahwa lingkungan – lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan, dimana lingkungan – lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri.

Variabel kepercayaan diri tergolong tinggi, dengan nilai rerata empirik sebesar 104,38 Artinya, jika seseorang mempunyai rasa percaya diri yang kuat, maka kecurangan akademik akan rendah. Hal ini karena rasa percaya diri dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap saat berkaitan dengan hal yang kurang baik. Disamping itu, individu yang yakin akan kemampuan diri, ia dapat menghargai diri, berpikir positif dan tegas.

Sementara itu, konformitas mempunyai sumbangan efektif sebesar 8,7% pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan rerata empirik 44,77. Artinya variabel konformitas dapat menjadi prediktor pada kecurangan akademik. Hal ini selaras dengan temuan Lestari (2017). Konformitas adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena pengaruh orang lain (Choudhary & Kumar, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Hal ini berarti bahwa variabel kepercayaan diri dan konformitas dapat dijadikan prediktor untuk memprediksikan kecurangan akademik, namun generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi di tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel yang lain seperti faktor usia, jenis kelamin, pola asuh orang tua, iklim kampus, pengajar (dosen), dan lainnya sehingga dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka dapat ditarik suatu kesimpulan :

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Artinya variabel kepercayaan diri dan konformitas secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksikan kecurangan akademik.
2. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecurangan akademiknya. Begitu sebaliknya.
3. Ada hubungan yang tidak signifikan antara konformitas dengan kecurangan akademik pada mahasiswa.

4. Variabel kepercayaan diri dan konformitas mempengaruhi variabel kecurangan akademik sebesar 14,2 % sedang sisanya 85,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, LR. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Educaional and Psychological Measurement*. 45, 131 – 142
- Anderman, EM & Murdock, TB. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London : Academic Press.Inc
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona Journal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, hal 108 -121
- Baron, R & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid II Edisi Kesepuluh* (Terjemahan Djuwita, R. Dkk). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Bintoro, W., Purwanto, E., Noviyani, DI. (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. ISSN: 2252-634X. No. 2 (1). Hal 57-64
- Blachnio, A & Weremko, M. (2011). Academic Cheating is Contagious : The Influence of the Presence of Others on Honesty a Study Report. *International Journal of Applied Psychology*. 1(1) : 14 – 19 DOI : 10.5923/j.ijap.20110101.02
- Bocchiaro, P., Zamperini, A. (2012). *Conformity, Obedience, Disobedience: The Power of The Situation*. Psychology-Selected Papers. InTech Available.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Damayanti,OP., Putri, MA., Wardani, H. (2014). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Seks Pranikah pada Remaja.*Jurnal Mind Set*, Desember, Vol. 6 No. 1, hal 27-34 ISSN 2086-1966
- Davis, SF., Drinan, PF., Gallant, TB. (2009). *Cheating in Scholl : What We Know and What We Can Do*. Chicester : Wiley Blackwell

- Etter, S., Cramer, J.J., Finn, S. (2006). Origins of Academic Dishonesty : Ethical Orientation and Personality Factors Associated with Attitudes About Cheating with Information Technology. *Journal of Research on Technology in Education*, 39 (2), 133 – 155
- Friedman, A., Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2016). Cheating and feeling honest: Committing and Punishing Analog Versus Digital Academic Dishonesty Behaviors in Higher Education. *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Life Long Learning*, 12, 193-205. Retrieved from <http://www.informingscience.org/Publications/3629>
- Goel, M. & Anggarwal, P. (2012). A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. *International Journal Of Research in Social Sciences*, 2, 89 -98
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspaswara
- Hapasari, A. & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia* Vol. 13, No. 1, hal 60 – 72
- Hendricks, Bryan. (2004). *Academic Dishonesty : A Study in The Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty among College Undergraduante and Graduate Student*.
- Imran, AM. & Ayobami, OR. (2011). Academic Dishonesty among Tertiary Institution Students : An Exploration of The Societal Influences Using SEM Analysis. *International Journal of Education*. ISSN 1948-5476, vol. 3 No. 2:E9
- Inayah. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokert Pekalongan. *Thesis*. Semarang : UIN Walisongo diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/51/1/Inayah_Tesisi_Sinopsis.pdf Inayah. 2012
- Jensen, L.A., Arnett, J.J., Feldman, S.S., Cauffman, E. (2001). It's Wrong But Everybody Does It : Academic Dishonesty among High School and College Students. *Educational Psychology*. Hlm 209-228
- Karim & Ghavam. (2011). The Relationship Between Self Control, Self Effectivess, Academic Performance and Tendency Towards Academic Cheating : A Case Report of University Survey in Iran.
- Kaufman, H.E. (2008). Moral and Ethical Issues Related to Academic Dishonesty on College Campuses. *Journal of College and Character*. Vol IX, No. 5, 1-8, DOI :10.2202/1940-1639.1187

- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Mencontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 11, No. 2, November, 38-46
- Lie, A. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Nugroho , Lestari. (2015). Kejujuran Akademik pada Mahasiswa Saat Menghadapi ujian.<http://eprints.ums.ac.id/37885/14/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>(diakses Oktober 2015)
- Nursalam, S. & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan*, 16 (2), 127-138
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2 (1). ISSN : 2252-634X. Hal 13 – 21
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual & IBM SPSS)*. Jogjakarta : CV. Andi Offset
- Syahrina, IA., Andini, FD. (2017). Self Confidence hubungannya dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X. *Journal Psikovidya* Vol. 21, No. 1, 1-12
- Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, LA. (2002). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Penerjemah: Adyanto, M. Jakarta: Erlangga.
- Starovoytova, D., Namango, S. (2016). Factors Affecting Cheating-Behavior at Undergraduate-Engineering. *Journal of Education and Practice*, Vol 7, No. 31, hal 66 – 82, ISSN. 2222-1735 (Paper) ISSN. 2222-288X (online)
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Taylor, R. (2011). *Kiat-kiat Pedes untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyuni, T. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 2 (1): 50 -64

Wideman, MA. (2008). Academic Dishonesty in Postsecondary Education :
Aliterature Review. *Transformative Dialogues : Teaching & Learning
Journal* Vol 2, issue 1, hal. 1-12